

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara tradisional, perpustakaan diartikan sebagai tempat yang menyimpan berbagai koleksi buku dan majalah. Meskipun bisa juga dianggap sebagai koleksi pribadi milik individu, namun umumnya lebih dikenal sebagai koleksi besar yang didanai dan dikelola oleh sebuah kota atau institusi untuk digunakan oleh masyarakat, khususnya mereka yang tidak mampu membeli banyak buku dengan biaya pribadi. Dalam undang-undang perpustakaan, dijelaskan bahwa perpustakaan merupakan lembaga yang mengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang terstandarisasi, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka dalam bidang pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi. Perpustakaan adalah perpustakaan Sebagai salah satu organisasi sumber belajar yang menyimpan, mengelola dan memberikan bahan pustaka baik buku maupun non buku kepada masyarakat tertentu maupun masyarakat umum. Menurut Sulitio Basuki, perpustakaan adalah ruangan atau bagian sebuah ruangan gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca.¹

Perpustakaan secara tradisional dipandang sebagai tempat yang serupa dengan toko buku, yang hanya dapat diakses oleh kalangan tertentu. Namun, seiring

¹ M. Reza rokan “Manajemen perpustakaan sekolah” jurnal iqra’ vol 11 no. 1, 2017. Hlm 88.

perkembangan waktu, perpustakaan mulai dipandang sebagai pusat informasi. Kehadiran konsep ICT (Teknologi Informasi dan Komunikasi) mendorong perpustakaan tradisional untuk beradaptasi dan melakukan perubahan. Koleksi cetak yang pada awalnya berperan sebagai warisan pengetahuan, kini telah tergantikan oleh informasi yang disebarluaskan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Kemajuan di bidang ICT, berdampak pada permintaan pengguna disesuaikan sesuai perubahan teknologi. Untuk memenuhi permintaan pengguna seperti akuisisi menyediakan ICT, penyimpanan, pemrosesan dan penyebaran informasi dengan beragam layanan berkualitas.²

Tujuan perpustakaan secara umum adalah untuk menyediakan akses kepada berbagai sumber informasi, mendukung pendidikan, penelitian, dan pengembangan masyarakat. Perpustakaan juga bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran sepanjang hidup, meningkatkan literasi, serta melestarikan dan menyebarkan pengetahuan dan budaya. Selain itu, perpustakaan dapat berperan dalam mempromosikan kebebasan berpikir dan ekspresi serta membantu dalam pengembangan komunitas lokal. Tujuan perpustakaan sebagai organisasi otonom agak berbeda dengan tujuan perpustakaan sebagai anak suatu organisasi yang telah mempunyai tujuan tertentu. Tujuan perpustakaan yang terakhir ini mendukung tujuan lembaga induknya.

² Anna Nurhayati, "Perkembangan perpustakaan dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat" (Yogyakarta. 2018) hlm. 29.

جَعَلَ اللَّهُ الْكَعْبَةَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ قِيَمًا لِلنَّاسِ وَالشَّهْرَ الْحَرَامَ وَالْهُدْيَ وَالْقَلَائِدَ ذَٰلِكَ
لِتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Ayat diatas menyatakan bahwa Ka'bah yang merupakan tempat yang berhubungan dengan duniawi dan ukhrawi, bulan Haram (bulan Zulkaidah, Zulhijjah, Muharrah dan Rajab), tanah Haram (Mekkah) dan Ihram (bulan yang dilarang melakukan peperangan) merupakan berbagai contoh hal-hal yang diberitahukan (dipromosikan) oleh Tuhan melalui wahyu yang selanjutnya termediasi melalui media al-Qur'an. Promosi yang baik dengan mengedepan kaidah-kaidah islami akan memberikan pengetahuan terhadap orang-orang yang menerima informasi tersebut. Maka promosi perpustakaan merupakan aktivitas memperkenalkan perpustakaan dari segi fasilitas, koleksi, jenis layanan dan manfaat yang dapat diperoleh oleh setiap pemustaka. Kegiatan promosi dilakukan untuk memperkenalkan produk dan jasa informasi perpustakaan kepada pengguna dan masyarakat yang lebih luas.³

Media sosial adalah platform daring yang dimanfaatkan untuk komunikasi jarak jauh, memungkinkan interaksi antar pengguna dalam cakupan yang sangat luas, serta mempermudah akses informasi melalui aplikasi yang terhubung dengan jaringan internet. Tidak dapat dipungkiri bahwa berselancar di media sosial kini telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari, baik sebagai sarana hiburan atau

³ Martoatmodjo Karmidi, "Manajemen Perpustakaan Khusus". (Jakarta: Universitas Terbuka, 1998), hlm. 16.

refreshing, maupun sebagai wadah untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri. Selain itu, media sosial juga dimanfaatkan untuk mengakses berbagai sumber pengetahuan, baik untuk kepentingan akademik maupun kebutuhan lainnya. Pengguna media sosial mencakup seluruh lapisan masyarakat, tidak hanya individu, tetapi juga lembaga atau instansi, seperti perpustakaan. Perpustakaan sebagai institusi yang berfokus pada penyediaan informasi kini telah mengalami perkembangan. Pesatnya penggunaan media sosial di tengah masyarakat mendorong perpustakaan beralih dari sistem konvensional menuju layanan berbasis digital. Hal ini menyebabkan penyebaran informasi kini juga dilakukan dalam format digital. Selain itu, media sosial memudahkan perpustakaan dalam membangun hubungan jarak jauh dengan pemustaka, memungkinkan interaksi yang baik secara daring tanpa perlu bertatap muka langsung. Selain menjadi media penyebaran informasi dan komunikasi, media sosial juga dimanfaatkan oleh perpustakaan sebagai sarana promosi.⁴

Hasil dari observasi awal yang dilakukan penulis, sejauh ini di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar sudah cukup baik dalam menggunakan fitur media sosial. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar telah aktif menggunakan media social antara lain Instagram, Facebook, Youtube, Tiktok, melalui media dan promosi cetak, iklan tv. Sejak bulan juli tahun 2020 silam atau 5 tahun yang lalu dan masih berlanjut hingga sekarang, tetapi sosial media yang sering dipakai adalah Instagaram. Perpustakaan banyak membagikan

⁴ Syafa Rahmah suryanata, "*Pemanfaatan Instagram Sebagai Sarana Promosi Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan*" (Banjarmasin,2023) hlm. 3-4.

foto dan video kegiatan yang dilaksanakan, contohnya seperti kegiatan yang sedang berlangsung pada layanan sirkulasi saat pemustaka melakukan peminjaman dan pengembalian buku, juga ada kegiatan perpustakaan keliling yang singgah ke beberapa sekolah hingga ke Lembaga Per masyarakatan, adapun kegiatan lainnya seperti kegiatan dalam rangka memeriahkan Expo Banjar 2023, itu semua dapat dilihat pada postingan yang diunggah di laman profil instagram perpustakaan.

B. Definisi Operasional

Untuk memberi gambaran yang jelas dan mempermudah pemahaman maksud dari penelitian yang berjudul “**Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi Perpustakaan Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar**”, dengan demikian, berikut penjelasan mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul berikut:

1. Pemanfaatan

Pemanfaatan adalah proses, cara, dan perbuatan, memanfaatkan.⁵ Pemanfaatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses atau cara memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi perpustakaan. Pemanfaatan dalam konteks ini merujuk pada Tindakan atau proses penggunaan media sosial oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar secara terencana dan berkelanjutan untuk menunjang kegiatan promosi layanan perpustakaan. Pemanfaatan diukur melalui promosi layanan, kegiatan literasi, penyebar

⁵ Meity Taqdir Qodratillah, dkk. Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), Hlm. 298.

informasi, efektivitas konten yang dibagikan (daya Tarik, kejelasan pesan, dan kesesuaian dengan target).

2. Media Sosial

Media sosial dalam penelitian ini diartikan sebagai platform digital berbasis internet yang memungkinkan pengguna, baik individu maupun institusi, untuk membuat, membagikan, dan berinteraksi dengan berbagai bentuk konten seperti teks, gambar, video, dan audio. Media sosial yang dimaksud meliputi Facebook, Instagram, Twitter, dan YouTube, yang secara aktif digunakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat.

3. Media Promosi

Media promosi adalah berbagai jenis alat atau saluran yang digunakan untuk mempromosikan produk, layanan, acara, atau merek kepada audiens yang lebih luas. Ini mencakup berbagai media seperti iklan televisi, radio, cetak, papan reklame, media sosial, email marketing, dan masih banyak lagi. Media promosi digunakan untuk meningkatkan kesadaran, minat, dan partisipasi konsumen dalam suatu produk atau layanan dan seringkali merupakan bagian penting dari strategi pemasaran suatu bisnis.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar memanfaatkan media sosial untuk promosi perpustakaan?

2. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi perpustakaan di dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten banjar?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar memanfaatkan media sosial untuk promosi perpustakaan.
2. Untuk mengetahui Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi perpustakaan di dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten banjar.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya yang berkaitan dengan strategi promosi layanan perpustakaan. Melalui kajian mengenai pemanfaatan media sosial, penelitian ini memperluas perspektif teoretis dalam memahami transformasi peran perpustakaan di era digital, terutama dalam hal promosi layanan kepada masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penelitian Berikutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti topik serupa. Penelitian ini menyediakan data awal dan gambaran umum mengenai pemanfaatan media sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar, sehingga bisa dikembangkan lebih lanjut, misalnya dengan fokus pada jenis media sosial tertentu, tingkat efektivitas promosi, atau dampaknya terhadap peningkatan jumlah pengunjung perpustakaan.

b. Bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar

Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam merancang strategi promosi yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Bisa mengetahui apa yang sudah berjalan baik, apa yang perlu ditingkatkan, dan bagaimana cara menjangkau masyarakat yang lebih luas melalui media sosial. Dengan promosi yang tepat, diharapkan masyarakat semakin sadar akan keberadaan perpustakaan dan lebih tertarik untuk memanfaatkan layanannya.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Norhidayah (2021). Judul: *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan Di Dinas Perpustakaan Kabupaten Balangan*. Metode: kualitatif Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi perpustakaan yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan Kabupaten Balangan memberikan hasil yang cukup bagus,

media sosial yang digunakan adalah Instagram dan Facebook, Fitur-fitur media sosial sudah dimanfaatkan secara maksimal. Adapun Kendala dalam Pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi perpustakaan adalah kurangnya sumber daya manusianya yang ahli dalam membuat konten-konten untuk mempromosikan perpustakaan secara konsisten.

2. Syafa Rahmah suryanata (2023). Judul: *Pemanfaatan Instagram Sebagai Sarana Promosi Di Dinnas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan*, Metode: deskriptif kualitatif Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan memanfaatkan instagram dengan menggunakan beberapa fitur yang telah tersedia di instagram untuk mempromosikan berbagai layanan yang dimiliki, menginformasikan koleksi terbaru, hingga kegiatan kerjasama dan sosialisasi. Selain itu juga sebagai salah satu upaya mengikuti perkembangan teknologi di era teknologi. Namun masih terdapat kendala dalam melaksanakan kegiatan promosi menggunakan instagram ialah kurangnya sumber daya manusia dan belum ada kebijakan dalam mengelola akun instagram tersebut, sehingga promosi yang dilakukan kurang maksimal.
3. Santi Puspita Dewi (2019). Judul: *Promosi Perpustakaan Melalui Pemanfaatan Media Sosial Di Perpustakaan Umum Kota Depok*. Metode: deskriptif kualitatif Hasil penelitian mengungkapkan pemanfaatan media sosial promosi adalah dengan menggunakan Facebook dan Instagram. Tujuannya agar para pemustaka mengetahui lokasi dan berbagai kegiatan

yang dilakukan perpustakaan umum kota Depok. Sayangnya promosi dengan menggunakan media sosial Facebook dan Instagram ini hanya dilakukan satu orang yang juga mempunyai kesibukan lainnya.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori. Pada bab ini disajikan informasi mengenai beberapa teori yang berkaitan dengan bahasan penelitian, yakni teori tentang Pemanfaatan media sosial, Media Promosi Perpustakaan.

Bab III Metode penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengolahan data, dan analisis data.

Bab IV Mencakup hasil dan pembahasan, dalam bab ini menjelaskan tentang hasil dari penelitian dan pembahasan.

Bab V Merupakan bab terakhir (penutup) yang berisikan simpulan yang menguraikan hasil dari seluruh pembahasan sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh penulis tentang Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi Perpustakaan Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar.